

## **DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP POLA PENGELUARAN DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LABUAN LELEA KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA**

**Putri Rezky Ameliya<sup>1</sup>, Risma Fadhila arsy<sup>2</sup>, Iwan Alim Saputra<sup>3</sup>, Arifuddin Abd. Muis<sup>4</sup>, Haslita  
Rahmawati Hasan<sup>5\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako

[rezkyameliya355@gmail.com](mailto:rezkyameliya355@gmail.com), [rismafadhill@gmail.com](mailto:rismafadhill@gmail.com), [iwanasaputra@untad.ac.id](mailto:iwanasaputra@untad.ac.id), [arifamuis88@gmail.com](mailto:arifamuis88@gmail.com),  
[haslitahasan1980@gmail.com](mailto:haslitahasan1980@gmail.com).

---

### **ABSTRAK**

---

**Abstrak:** : Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah pasir yang berperan penting dalam pembangunan infrastruktur nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh aktivitas penambangan pasir terhadap pola pengeluaran dan tingkat ekonomi masyarakat di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui angket dan observasi lapangan terhadap masyarakat penambang pasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan kegiatan penambangan pasir berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan kerja baru. Namun demikian, peningkatan pendapatan tersebut juga menyebabkan perubahan pola pengeluaran yang cenderung lebih konsumtif, di mana sebagian besar penghasilan digunakan untuk kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, barang elektronik, dan renovasi rumah. Selain memberikan manfaat ekonomi, aktivitas penambangan pasir menimbulkan ketimpangan sosial antarwarga serta penurunan minat terhadap sektor pertanian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Labuan Lelea, namun perlu adanya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang bijak serta pengawasan lingkungan dan sosial agar keberlanjutan ekonomi masyarakat dapat terjaga.

**Kata Kunci:** Pola pengeluaran; Tingkat sosial; Ekonomi masyarakat; Penambang pasir

**Abstract:** Indonesia possesses abundant natural resources, one of which is sand, playing a vital role in supporting national infrastructure development. This study aims to describe the influence of sand mining activities on the spending patterns and economic levels of the community in Labuan Lelea Village, Labuan District, Donggala Regency. The research employed a qualitative descriptive approach, using questionnaires and field observations to collect data from sand-mining households. The results show that 90% of respondents agreed that sand mining activities positively impact the local economy, primarily through increased income and the creation of new employment opportunities. However, the rise in income has also led to more consumptive spending behavior, with much of the earnings allocated for non-essential goods such as motor vehicles, electronic devices, and home renovations. Despite the economic benefits, sand mining has contributed to social inequality and a decline in agricultural engagement among residents. Overall, this study concludes that sand mining significantly contributes to improving the welfare of the Labuan Lelea community, but there is a need for prudent household financial management and environmental and social oversight to

---

ensure sustainable community development.

**Keywords:** *Spending pattern; Social level; Community economy; Sand miners*

**Article History:**

Received: 30-10-2025

Revised : 17-12-2025

Accepted: 24-02-2026

Online : 10-04-2026



*This is an open access article under the*

*CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam, mulai dari hasil hutan, laut, hingga sektor pertambangan. Kekayaan alam yang melimpah ini menjadi faktor penting dalam mendukung kebutuhan hidup masyarakat sekaligus pembangunan nasional. Di antara berbagai jenis sumber daya tersebut, sektor pertambangan menempati posisi dominan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara (Saputra et al., 2023). Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas sosial ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam terus meningkat, baik untuk perluasan permukiman maupun pemenuhan pangan dan pembangunan infrastruktur (Law et al., 2023).

Kegiatan pertambangan sering kali menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat. Sektor ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, membuka akses ekonomi baru, serta memicu perubahan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya (Nurfahraini et al., 2019; Yunita, 2016). Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam adalah penambangan pasir, yang memiliki nilai jual tinggi dan menjadi bahan baku penting untuk pembangunan infrastruktur (Fitriani, 2022). Permintaan pasir sebagai material konstruksi meningkat seiring meluasnya pembangunan di berbagai wilayah Indonesia (Firdaus, 2019). Namun, kegiatan pertambangan juga menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan gangguan terhadap hak-hak ekonomi serta sosial masyarakat setempat (Mukaromah et al., 2024).

Fenomena serupa terjadi di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, yang memiliki tingkat aktivitas penambangan pasir cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat, khususnya di Dusun Tarabu, beralih mata pencaharian dari pertanian ke penambangan pasir karena pendapatan yang diperoleh dianggap lebih besar dan cepat. Peralihan mata pencaharian ini memicu perubahan sosial ekonomi, termasuk munculnya pola pengeluaran yang lebih konsumtif seiring meningkatnya pendapatan. Aktivitas penambangan memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan daerah, tersedianya lapangan kerja, dan meningkatnya kapasitas ekonomi masyarakat. Namun di sisi lain, muncul ketimpangan ekonomi, perubahan perilaku sosial, serta potensi kerusakan lingkungan.

Hingga saat ini, penelitian terkait dampak penambangan pasir umumnya fokus pada aspek lingkungan dan ekonomi makro. Kajian yang menelaah secara spesifik hubungan antara pola pengeluaran dan kondisi sosial ekonomi masyarakat



Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala Ukur
		Jumlah alat berat/alat angkut digunakan	Rasio
	Dampak lingkungan	Tingkat kerusakan lahan	Ordinal
		Tingkat erosi & pendangkalan	Ordinal
		Kualitas air (keruh, warna, bau)	Ordinal
		Polusi debu & kebisingan	Ordinal
	Dampak sosial	Konflik sosial akibat tambang	Ordinal
		Gangguan kenyamanan warga	Ordinal
		Perubahan aktivitas harian masyarakat	Ordinal
	Dampak ekonomi	Peluang kerja dari usaha tambang	Ordinal
		Perubahan pendapatan masyarakat	Rasio
		Ketergantungan warga pada sektor tambang	Ordinal

**Tabel 2.** Variabel Y1 – Pola Pengeluaran Masyarakat

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pola Pengeluaran (Y1)	Pengeluaran konsumsi	Belanja kebutuhan pokok	Rasio
		Pengeluaran untuk listrik, air, dan bahan bakar	Rasio
	Pengeluaran pendidikan	Biaya sekolah anak	Rasio
		Pengeluaran alat tulis/buku	Rasio
	Pengeluaran kesehatan	Biaya berobat	Rasio
		Pembelian obat dan vitamin	Rasio
	Pengeluaran sosial	Sumbangan sosial/adat	Rasio
		Biaya kegiatan keagamaan	Rasio
	Pengeluaran non-konsumtif	Tabungan/rekening simpanan	Rasio
		Cicilan atau hutang	Rasio

**Tabel 3.** Variabel Y2 – Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat

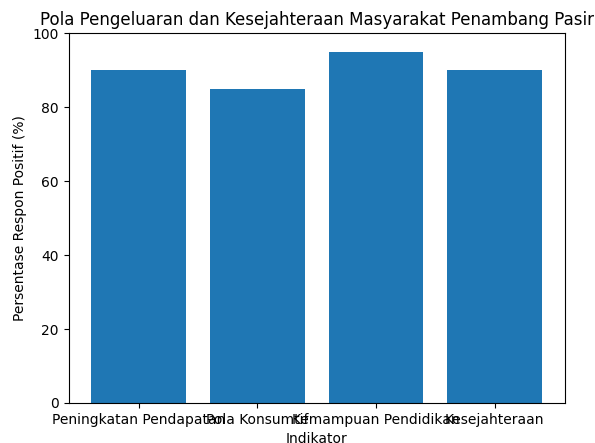
Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala Ukur
Tingkat Sosial Ekonomi (Y2)	Pendapatan	Rata-rata pendapatan bulanan	Rasio
		Sumber pendapatan (tambang & non-tambang)	Nominal
	Pendidikan	Tingkat pendidikan kepala keluarga	Ordinal
		Partisipasi sekolah anggota keluarga	Ordinal
	Kesehatan	Akses terhadap fasilitas kesehatan	Ordinal
		Frekuensi penyakit yang muncul	Ordinal
	Perumahan	Kualitas bangunan rumah (atap, lantai, dinding)	Ordinal
		Akses air bersih	Ordinal
		Fasilitas sanitasi	Ordinal
	Kondisi sosial	Hubungan sosial antarwarga	Ordinal
		Partisipasi dalam kegiatan desa	Ordinal
Tingkat solidaritas dan gotong royong		Ordinal	

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.** Ringkasan Persentase Jawaban Responden per Indikator Dampak Penambangan Pasir

No	Indikator Penelitian	Kategori Variabel	Persentase Setuju (SS + S + CS)
1	Penambangan pasir meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat	Dampak Ekonomi	90%
2	Penambangan pasir meningkatkan pola hidup konsumtif	Pola Pengeluaran	85%
3	Penambangan mendorong masyarakat mencari tambahan penghasilan	Dampak Ekonomi	90%
4	Terjadi peralihan mata pencaharian ke sektor tambang	Sosial Ekonomi	80%
5	Pendapatan keluarga meningkat akibat penambangan pasir	Dampak Ekonomi	90%
6	Pendapatan memungkinkan keluarga membiayai pendidikan hingga perguruan tinggi	Sosial Ekonomi	95%
7	Penambangan meningkatkan kemampuan pemenuhan kebutuhan fisik keluarga	Pola Pengeluaran	100%
8	Penghasilan masyarakat secara umum meningkat	Dampak Ekonomi	90%
9	Masyarakat mampu memiliki fasilitas rumah (motor, mobil, hunian lebih baik)	Sosial Ekonomi	90%
10	Meski pengeluaran meningkat, kebutuhan pendidikan anak tetap terpenuhi	Pola Pengeluaran	90%
11	Pendapatan harian cukup untuk kebutuhan keluarga	Sosial Ekonomi	90%

No	Indikator Penelitian	Kategori Variabel	Persentase Setuju (SS + S + CS)
12	Penambangan berdampak pada pendapatan non-penambangan	Dampak Ekonomi	80%
13	Penambangan membuka lapangan kerja	Sosial Ekonomi	65%
14	Penambangan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Sosial Ekonomi	95%
15	Penambangan memberikan peluang kerja lokal	Sosial Ekonomi	90%
16	Peningkatan kesejahteraan dirasakan sebagian besar masyarakat	Sosial Ekonomi	95%



Grafik batang di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif (>85%) terhadap dampak penambangan pasir pada peningkatan pendapatan, kemampuan membiayai pendidikan, dan kesejahteraan. Namun, tingginya persentase pada indikator pola konsumtif (85%) mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan diikuti oleh peningkatan pengeluaran non-primer.

#### Interpretasi grafik

- Peningkatan Pendapatan (90%): Penambangan pasir menjadi sumber pendapatan utama/alternatif yang signifikan.
- Pola Konsumtif (85%): Kenaikan pendapatan mendorong belanja sekunder (kendaraan, elektronik, renovasi rumah).
- Kemampuan Pendidikan (95%): Pendapatan tambahan meningkatkan akses pendidikan, meski banyak responden masih pada level “cukup setuju”.
- Kesejahteraan (90%): Kesejahteraan meningkat, tetapi belum merata dan belum optimal.

#### Keterkaitan Hasil dengan Teori Ekonomi Rumah Tangga dan Perilaku Konsumsi

##### 1. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Dalam teori ekonomi rumah tangga, peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan non-dasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori tersebut, di mana kenaikan pendapatan dari penambangan pasir meningkatkan kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas rumah tangga.

Namun, dominasi jawaban “cukup setuju” menunjukkan bahwa alokasi pendapatan belum sepenuhnya efisien untuk kesejahteraan jangka panjang.

## 2. Teori Perilaku Konsumsi

Berdasarkan teori konsumsi Keynes, konsumsi akan meningkat seiring kenaikan pendapatan, terutama pada kelompok berpendapatan menengah ke bawah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kenaikan pendapatan bersifat cepat (cash income) mendorong konsumsi sekunder dan gaya hidup konsumtif, bukan peningkatan tabungan atau investasi produktif. Hal ini menjelaskan mengapa kesejahteraan meningkat, tetapi belum stabil dan berkelanjutan.

## 3. Keterkaitan dengan Literatur Penambangan Pasir

Literatur penambangan pasir (Dewi & Suryani, 2020; Rahman & Nurdin, 2019; Saputra et al., 2023) menyatakan bahwa aktivitas penambangan:

- meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja,
- mendorong pergeseran mata pencaharian dari pertanian,
- memicu pola konsumsi yang lebih konsumtif,
- serta menimbulkan ketimpangan kesejahteraan.

Hasil penelitian di Desa Labuan Lelea menguatkan temuan tersebut dengan bukti empiris bahwa penambangan pasir berkontribusi positif terhadap ekonomi rumah tangga, tetapi juga meningkatkan risiko ketergantungan ekonomi dan kerentanan sosial jangka panjang akibat pola pengeluaran yang cenderung konsumtif.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

penelitian ini tidak hanya terletak pada pengukuran peningkatan pendapatan masyarakat penambang, tetapi pada analisis keterkaitan langsung antara peningkatan pendapatan, perubahan pola pengeluaran, dan implikasinya terhadap struktur sosial ekonomi desa. Penelitian ini secara khusus menempatkan pola pengeluaran rumah tangga sebagai variabel kunci (intervening) yang menjelaskan mengapa peningkatan pendapatan tidak selalu menghasilkan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akibat aktivitas penambangan pasir secara langsung memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga, khususnya mendorong peningkatan konsumsi non-pokok dan bersifat konsumtif. Temuan ini mengindikasikan terjadinya pergeseran struktur ekonomi pedesaan, dari pola ekonomi subsisten menuju ekonomi berbasis pendapatan tunai yang cepat (cash-based economy).

Secara khusus, penelitian ini memperkaya kajian sosial ekonomi pedesaan dengan membuktikan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan, karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi sekunder seperti kendaraan bermotor, barang elektronik, dan renovasi rumah. Selain itu, penelitian ini menegaskan adanya ketimpangan distribusi manfaat ekonomi penambangan, di mana hanya sebagian masyarakat yang merasakan peningkatan kesejahteraan secara signifikan,

sementara kelompok lain relatif tertinggal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai dampak ganda (double effect) aktivitas penambangan, yaitu sebagai penggerak ekonomi sekaligus pemicu potensi masalah sosial jangka panjang di wilayah pedesaan.

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Pemerintah desa perlu merumuskan kebijakan pengelolaan pendapatan masyarakat penambang melalui program pemberdayaan ekonomi lokal, seperti penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengembangan usaha produktif non-tambang, serta diversifikasi mata pencaharian untuk mengurangi ketergantungan pada sektor penambangan; 2) Pelaku usaha penambangan diharapkan mengalokasikan dana CSR secara lebih terarah pada sektor pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, serta pengembangan usaha mikro masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dampak ekonomi jangka panjang dan pemerataan kesejahteraan masyarakat desa; 3) Diperlukan program edukasi finansial bagi masyarakat penambang yang difokuskan pada pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan rumah tangga, dan pentingnya investasi produktif. Edukasi ini diharapkan dapat menekan pola konsumsi berlebihan serta meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga ketika aktivitas penambangan mengalami penurunan; 4) Pemerintah daerah bersama pemerintah desa perlu mendorong revitalisasi sektor pertanian dan usaha lokal lainnya agar tetap diminati, sehingga keseimbangan struktur ekonomi desa dapat terjaga dan risiko sosial ekonomi jangka panjang dapat diminimalkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Universitas Tadulako, atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ibu Risma Fadhillah Arsy, Bapak Iwan Alim Saputra, arifuddin Abd. Muis atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penelitian.

Orang tua, atas doa, dukungan moral, dan pengertian yang tak ternilai harganya selama penulis menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dewi, N. L. P. E., & Suryani, N. K. (2020). Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Busoa, Kabupaten Buton. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(2), 87-98.
- Firdaus. (2019). Dampak lingkungan dan sosial penggalian pasir sepanjang aliran sungai di Kota Bima (studi di Kelurahan Rabadompu Timur, Kota Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(1), 9-26.
- Fitriani. (2022). Dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat berbasis GIS di Teluk Lubuk Kecamatan Belimbing. *Dampak Penambangan Pasir Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Berbasis GIS di Teluk Lubuk Kecamatan Belimbing*, 1, 1-2.
- Hidayat, R. (2021). Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Marawola. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan*, 7(1), 45-56.
- Law, C. E., Hendra, H., Saputro, A., & Arfan, A. (2023). Dampak aktivitas pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal KSDA*, 1(1), 10-16.

- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori pembangunan ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lubis, F. A., & Harahap, R. (2022). Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Batu Sondat, Kabupaten Mandailing Natal. *Indonesian Journal of Geography and Geoscience*, 4(1), 33–44.
- Mukaromah, N., Nuraedah, & Khairurraziq, W. (2024). Kondisi sosial ekonomi buruh tambang nikel di Desa Tuntung Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai. *Jurnal Gawalise*, 2(2), 102–109.
- Nurfahraini, Z., Arfan, A., & Invanni, I. (2019). Dampak pabrik aspal pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. *LaGeografia*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10972>
- Prasetyo, R. D. (2019). *Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Buyut Utara*. Skripsi, Universitas Metro.
- Putra, R. A., & Kurniawan, D. (2023). Dampak penambangan pasir laut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Harapan, Kabupaten Lingga. *Aurelia Journal*, 4(2), 55–66.
- Rahman, A., & Nurdin, N. (2019). Dampak aktivitas penambangan pasir terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Cimpu Utara, Kabupaten Luwu. *LaGeografia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 17(2), 142–151.
- Saputra, I., Ferry, Rahmawati, D., Aulia, S. S., & Sidik, H. (2023). The impact of sand mining on socio-economic and environmental sectors: A case study on Sedau Village, Narmada District, West Lombok Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1175(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1175/1/012022>
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis pemanfaatan hutan mangrove dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10978>
- Sari, M., & Wijaya, A. (2020). Analisis kondisi sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat akibat aktivitas penambangan pasir di Desa Pematang Kasih. *Jurnal Teknik Geologi dan Lingkungan*, 5(2), 101–110.
- Setiawan, B., & Lestari, D. (2017). Dampak sosial ekonomi penambangan pasir terhadap penggunaan lahan dan kehidupan masyarakat Desa Selok Awar-Awar, Kabupaten Lumajang. *Swara Bhumi*, 5(3), 221–230.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunita, D. (2016). Eksploitasi pasir besi dan dampak lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi pada masyarakat pesisir pantai selatan Jawa Barat. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jsg.v1i1.11183>